

## Competitiveness of the Leading Food Crops Commodity of Padang City

**Ilham Martadona**

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa

**ABSTRACT:** Food crops are commodities that have an important role in regional economic development because they have comparative and competitive advantages. The city of Padang is one of the centers for the development of food crops in West Sumatra Province, especially rice plants. The purpose of the study was to calculate food crop commodities as the leading commodity in the city of Padang, and measure the magnitude of the development (*trend*) of the leading commodity of food crops in the city of Padang. Secondary data is used in the study, namely rice production data for 2016-2020. analysis *Location Quotion* and *Least Square Method* were used as data testing tools. The results showed that the leading commodity of food crops was rice in the city of Padang. Meanwhile, the trend of rice production tends to decrease production by 4.367 tons (2021-2025).

**Keywords:** Leading Commodities, Food Crops, Rice

**Corresponding Author:** [martadonailham@gmail.com](mailto:martadonailham@gmail.com)

## Daya Saing Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kota Padang

**Ilham Martadona**

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa

**ABSTRAK:** Komoditas tanaman pangan merupakan komoditas yang memiliki peranan cukup penting dalam pembangunan ekonomi wilayah karena memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Kota Padang merupakan salah sentra pengembangan tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat terutama tanaman padi. Tujuan penelitian adalah menghitung komoditas tanaman pangan sebagai komoditas unggulan di kota Padang, dan mengukur besaran perkembangan (*trend*) komoditas unggulan tanaman pangan di Kota Padang. Data sekunder digunakan dalam penelitian, yaitu data produksi padi tahun 2016-2020. Analisis *Location Quetion* dan analisis *Least Square Method* digunakan sebagai alat pengujian data. Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan tanaman pangan adalah padi di Kota Padang. Semenatra itu, trend produksi padi cenderung terjadinya penurunan produksi sebesar 4.367 ton (2021-2025).

**Kata Kunci:** Komoditas unggulan, Tanaman pangan, Padi

*Submitted: 10 July; Revised: 21 July; Accepted: 26 July*

**Corresponding Author:** [martadonailham@gmail.com](mailto:martadonailham@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Diantara sektor yang terdapat dalam Produk Domestik Bruto (PDRB), sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Hal ini ditandai, dengan perannya terhadap 1) penyedia pangan bagi masyarakat 2) penyedia bahan baku; 3) penyedia lapangan pekerjaan, dan 3) sumber pendapatan melalui kegiatan ekspor. Pembangunan perekonomian Provinsi Sumatera Barat di dominasi oleh sektor pertanian. Rata-rata kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto (PDRB) sebesar 22,47% (2016-2020), dengan subsektor tanaman perkebunan berkontribusi sebesar 6,50%, diikuti dengan subsektor tanaman pangan dan tanaman hortikultura sebesar 6,09 % dan 3,35% (BPS Sumatera Barat, 2021).

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Beberapa komoditas tanaman pangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baehaqi A., 2010) (Oksatriandhi, Santoso, & Arief, Hakim, 2014); (Baladina N, Anindita R, Isaskar R, 2013), menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan dapat menjadi komoditas unggulan dalam suatu wilayah. Kota Padang sebagai salah satu wilayah pengembangan komoditas unggulan padi sawah. Berdasarkan data (BPS Padang, 2021) rata-rata produksi padi di Kota Padang selama selang waktu 2016-2020 sebesar 73.261,60 ton dengan produktivitas sebesar 4,56 Ton/Ha. Sedangkan komoditas jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kedelai memiliki rata-rata produksi sebesar 27,84 Ton, 15,78 Ton, 158 Ton, 1.211 Ton, dan 3 Ton. Kota Padang sebagai wilayah perkotaan memiliki permasalahan seperti tingginya jumlah penggunaan alih fungsi lahan menjadi non-pertanian, disebabkan oleh tingginya migrasi dari pedesaan menuju wilayah perkotaan akibatnya terjadinya peningkatan jumlah penduduk, sehingga lahan di perkotaan perlu di lindungi untuk menjaga kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2009.

Menurut (Said dan Intan, 2001) pentingnya pengembangan komoditas unggulan pada suatu wilayah adalah untuk meningkatkan perekonomian wilayah sehingga sumberdaya yang tersedia mampu diserap secara maksimal. Komoditas unggulan memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) untuk pengembangan ekonomi nasional dan daerah. Tujuan penelitian ini adalah menghitung komoditas tanaman pangan sebagai komoditas unggulan di Kota Padang; dan mengukur besaran perkembangan (*trend*) komoditas unggulan tanaman pangan di Kota Padang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komoditas Unggulan

Menurut Bachrein, (2003) bahwa penentuan komoditas unggulan di suatu wilayah merupakan suatu yang mutlak harus dimiliki, dimana diharapkan komoditas unggulan tersebut dapat bersaing secara komparatif dan kompetitif.

Selain itu, kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan dan memasarkan produk yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di wilayah tertentu juga sangat terbatas.

Strategi yang berbeda telah dibuat dan digunakan dalam menentukan penentuan komoditas unggulan di suatu wilayah. Strategi yang paling sering digunakan adalah teknik *Location Quotient (LQ)* (Hendayana, 2003; Bachrein, 2003; dan Susilawati et al., 2006). Teknik ini sebagian besar merupakan pemeriksaan mendasar yang dapat memberikan garis besar tentang pemusatan latihan yang sedang berlangsung atau bidang-bidang penting. Terlepas dari strategi LQ, Bachrein (2003) menambahkan persyaratan untuk penyelidikan tambahan untuk mendapatkan komoditas di suatu wilayah dapat bersaing, khususnya pemeriksaan persediaan, pemeriksaan keuangan, dan pemeriksaan subjektif dari keunikan komoditas. Investigasi pasokan berarti melihat kemampuan suatu tempat untuk memberikan barang lain yang dikirim berdasarkan penyimpangan produksi dan daerah pengumpulan. Pemeriksaan keunggulan untuk semua komoditas dilakukan dengan menghitung proporsi biaya pendapatan. Pemeriksaan subjektif dilakukan dengan mempertimbangkan arah pasar, keseriusan, dan derajat komersialisasi komoditas.

Penetapan komoditas unggulan adalah langkah terpenting menuju perbaikan pembangunan pertanian yang bergantung pada gagasan produktivitas untuk memperoleh keunggulan di samping globalisasi (Hendayana, 2003). Sesuai yang disampaikan oleh Bachrein (2003), jaminan kebutuhan komoditas yang lebih baik daripada dilakukan sebagai sumber perspektif dalam perencanaan kebutuhan program perbaikan oleh pembuat strategi memikirkan perbedaan batas aset yang dapat diakses, baik aset keuangan, SDM, dan aset tanah. . Selain itu, kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran perbaikan juga diharapkan lebih baik (Hendayana 2003; Bachrein 2003; Susanto 2005; Susilawati, 2006).

## METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Kota Padang, dengan pertimbangan bahwa Kota Padang merupakan salah satu wilayah sentra produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni Tahun 2022. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui publikasi yang dilakukan BPS Kota Padang tahun 2017-2021. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi: data produksi dan luas panen setiap komoditas tanaman pangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

*Location Quotient* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu komoditas memiliki potensi dikembangkan sebagai komoditas unggulan (basis), dengan melakukan perbandingan terhadap wilayah yang lebih luas.

$$\frac{R_{ik}/R_{tk}}{N_{ip}/N_{tp}}$$

Ket :

Rik = Total komoditas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah di Kota Padang

Rtk = Total keseluruhan tanaman pangan di Kota Padang

Nip = Total komoditas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah di Provinsi Sumatera Barat

Ntp = Total keseluruhan tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat

Sumber : (Oksatriandhi 2014; Baladina et al. 2013).

### **Analisis Perkembangan (*Trend*) Komoditas Unggulan Tanaman Pangan**

Perkembangan hasil produksi komoditas unggulan digunakan alat analisis *Least square method* yang digambarkan dalam bentuk persamaan *linear* (lurus) (Arsyad, 1994).

$$y = a + bx \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Total hasil produksi komoditas unggulan tahun 2016–2020 (ton)

A = Nilai konstanta komoditas unggulan tanaman pangan

B = Nilai koefisien komoditas unggulan setiap tahunnya (2016-2020)

$$a = \frac{\sum y}{n} \dots\dots\dots(1.1)$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \dots\dots\dots(1.2)$$

Keterangan:

x = Tahun 2016 sebagai tahun dasar

$\sum y$  = Total produksi komoditas unggulan

$\sum x$  = Data *trend* produksi komoditas unggulan tahun 2016–2020

n = Banyaknya data (2016-2020)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kota Padang**

Perhitungan analisis LQ yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dari aspek *supply side*. Aspek *supply side* merupakan sebuah metode LQ yang mampu untuk mengindikasikan kemampuan sebuah wilayah dalam menghasilkan sebuah komoditas, dimana komoditas tersebut dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan juga mampu juga memenuhi wilayah lainnya melalui kegiatan perdagangan antar daerah (*Interregional Trade*). Teknik LQ yang digunakan dengan membandingkan derajat spesialisasi kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dan dibandingkan dengan derajat spesialisasi kegiatan ekonomi yang lebih luas. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah produksi tanaman

pangan yang terdapat di Kota Padang, dibandingkan dengan produksi tanaman pangan yang terdapat di wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1. Nili LQ Komoditas Tanaman Pangan Kota Padang Tahun 2016-2020

Komoditas	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
	2020	2019	2018	2017	2016		
Jagung	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	Non Basis
Kacang Tanah	0,02	0,06	0,06	0,01	0,06	0,04	Non Basis
Padi	1,57	1,63	1,61	1,66	1,65	1,62	Basis
Ubi Jalar	0,10	0,08	0,19	0,15	0,07	0,12	Non Basis
Ubi Kayu	0,10	0,07	0,10	0,09	0,10	0,09	Non Basis

Sumber: Data Sekunder, 2022 (*diolah*)

Berdasarkan analisis LQ yang dilakukan, didapatkan komoditas padi sebagai komoditas unggulan (basis) di Kota Padang, dengan nilai LQ sebesar 1.62. Nilai LQ padi terbesar terdapat pada tahun 2017 sebesar 1.66 dan terkecil pada tahun 2020 sebesar 1.57. selama selang waktu 2016-2020, nilai LQ komoditas unggulan padi mengalami fluktuatif. Sedangkan komoditas jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, belum mampu menjadi komoditas unggulan dengan nilai  $LQ < 1$ . Komoditas jagung memiliki nilai LQ terendah di Kota Padang sebesar 0.00, artinya usahatani jagung tidak terdapat di wilayah Kota Padang (Tabel 1).

Berdasarkan, wilayah pengembangannya, komoditas unggulan padi terdapat di sembilan kecamatan di Kota Padang. Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Utara, dan Pauh merupakan wilayah yang memiliki nilai LQ terbesar yaitu 1.22. Sedangkan Kecamatan Lubuk Kilangan memiliki nilai LQ terendah yaitu 1.03 (Tabel 2). Selanjutnya Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Koto Tangah padi belum merupakan komoditas unggulan di Kota Padang dengan nilai LQ 0.00 dan 0.69

Tabel 2. Wilayah Pengembangan Komoditas Unggulan Padi di Kota Padang

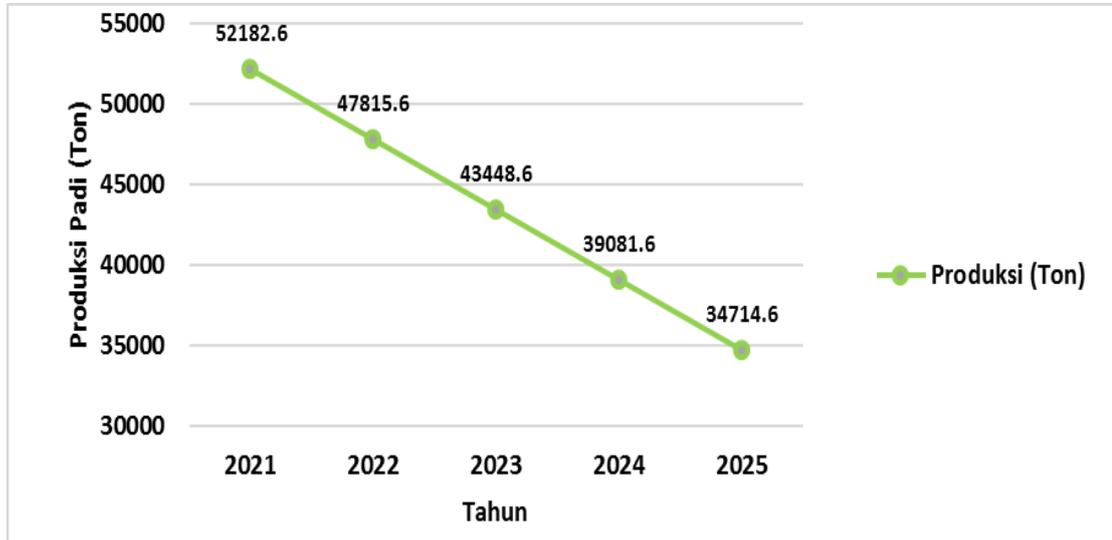
Wilayah Pengembangan	Rerata Nilai LQ
Kecamatan Bungus Teluk Kabung	1,18
Kecamatan Lubuk Kilangan,	1,03
Kecamatan Lubuk Begalung,	1,21
Kecamatan Padang Selatan,	1,22
Kecamatan Padang Timur	1,22
Kecamatan Padang Utara,	1,22
Kecamatan Nanggalo,	1,20
Kecamatan Kuranji	1,21
Kecamatan Pauh	1,22

Sumber: Data Sekunder, 2022 (*diolah*)

### Perkembangan (*Trend*) Produksi Komoditas Unggulan Padi di Kota Padang

Dalam melakukan analisis perkembangan produksi padi Tahun 2021-2025 di Kota Padang sebagai komoditas unggulan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Data produksi tahun 2016-2020 digunakan sebagai

data dasar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persamaan *linear* padi adalah  $Y = 78.386,40 - 4.367,6X$  Nilai koefisien menunjukkan, terjadi penurunan produksi padi setiap tahunnya sebesar 4.367 ton. Produksi padi di Kota Padang tahun 2021-2025 dapat diramalkan menggunakan persamaan linear (Gambar 1).



Gambar 1. Peramalan Produksi (ton) Padi Sawah di Kota Padang Tahun 2021-2025

Sumber : Data Sekunder (*diolah*)

## PEMBAHASAN

Padi sebagai komoditas unggulan tanaman pangan di Kota Padang dapat diimplikasikan sebagai komoditas yang memiliki nilai tambah yang tinggi dengan produksinya yang besar, sehingga akan mampu menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Kota Padang melalui kegiatan perdagangan antardaerah. Disamping itu, padi juga diharapkan memiliki *multiplier effect* atau keterkaitannya dengan kegiatan perekonomian lainnya seperti pada sektor industri pengolahan hasil pertanian sebagai penyedia bahan baku. Menurut studi yang dilakukan oleh Triyanto dan Hartanto (2013) tanaman padi meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah terutama di wilayah pedesaan melalui kegiatan pengembangan agribisnis padi dengan cara meningkatkan produksi padi dan meningkatkan nilai tambahnya di setiap musim panen.

Padi sebagai komoditas unggulan di Kota Padang, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resigia & Syahrial, 2020);(Martadona & Leovita, 2019);(Martadona & Maifianti, 2019) komoditas unggul Kota Padang adalah tanaman padi sawah. Tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Kota Padang, hampir semua kecamatan terdapat tanaman padi kecuali Kecamatan Padang Barat. Produksi padi di Kota Padang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 32,168 ton, jika dibandingkan pada tahun 2017 sebesar 84,201 ton. Pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 14,414.78 ton, dibandingkan tahun 2019 sebesar 62,877.24 ton.

Perkembangan produksi padi di Kota Padang selama lima tahun terakhir (2016-2020) menunjukkan trend penurunan setiap tahunnya. Penyebab utamanya adalah beralihnya lahan sawah menjadi lahan semak belukar sebesar 69,90 persen dari total alih fungsi lahan sebesar 97.578 Ha. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Yolanda, dkk. (2020), tingginya kegiatan alih fungsi lahan di Kota Padang merupakan penyebab terjadinya penurunan secara signifikan produksi padi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Onibala, dkk., 2017; Neonbota dan Kune, 2016; Ndruru, dkk., 2014), faktor luas lahan, curah hujan, pupuk, dan tenaga kerja merupakan faktor penyebab utama yang mempengaruhi produksi padi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan:**

1. Komoditas padi merupakan komoditas unggulan di Kota Padang didapatkan nilai LQ 1.62
2. Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji dan Pauh sebagai wilayah pengembangan komoditas unggulan padi.
3. Komoditas unggulan padi memiliki perkembangan penurunan hasil setiap tahunnya (2021-2025) sebesar 4.367 ton

### **Rekomendasi:**

1. Pemerintah Kota Padang lebih fokus pada program-program pengembangan komoditas unggulan yaitu padi seperti pembangunan jalan usahatani, pembiayaan usahatani padi, dan pemasaran hasil usahatani padi
2. Perlunya kebijakan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan di Kota Padang untuk mengatasinya terjadinya penurunan produksi padi setiap tahunnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tamansiswa Padang, Dekan Fakultas Pertanian, dan Ketua Program Studi Agribisnis atas segala dukungan dan memfasilitasi penulis untuk dapat melakukan penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, L. 1994. Peramalan Bisnis. BPFE. Yogyakarta

Baehaqi A. (2010). *Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Tengah*. Institut Pertanian Bogor (IPB).

- Baladina N, Anindita R, Isaskar R, S. (2013). Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan Dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusomo, Kabupaten Malang. *Jurnal AGRISE*, 13(1); 30-41
- Bachrein S. 2003. Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. BP2TP Working Paper. Bogor (ID). Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Hendayana R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*. 12:1-21
- Martadona, I. dan K. S. Maifianti. 2019. Analisis Daya Saing Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Bisnis Tani*. Vol.5(2):85-92.
- Martadona, I., & Leovita, A. (2019). Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat. *TATALOKA*, 21(2), 328.  
<https://doi.org/10.14710/tataloka.21.2.328-334>
- Oksatriandhi, B., Santoso, B., & Arief, Hakim, R. (2014). Identifikasi Komoditas Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman, 3(1), 1-4.
- Onibala, A. G., M. L. Sondakh, Rine, Kaunang, Juliana, dan Mandei. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*. Vol.13(2a):237-242
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Resigia, E. dan Syahril. 2020. Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Tata Loka*. Vol.22(1):41- 49.
- Said, Gumbira dan Intan, Harizt. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Susilawati, Sabran M, Ramli R, Utomo BN, Bhermana A, dan Krismawati A. 2006. Penentuan Komoditas Unggulan Nasional di Povinsi Kalimantan Tengah dengan Metode Location Quotient. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 9(1):1-9
- Susanto A N, Sirappa M P. 2005. Prospek dan Strategi Pengembangan Jagung untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Maluku. *Jurnal Litbang Pertanian* 24(2):70- 79

Triyanto A C, Hardinto P. 2013. Analisis Produktivitas Sektor Pertanian Komoditi Tanaman Padi Berbasis Agribisnis Dalam Peningkatan Ekonomi. JESP. 5(1):53-62

Yolanda, Y., Rusnam, dan A. Asmuti. 2020. *Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Faktor Penyebabnya di DAS Batang Kandis Kota Padang*. Skripsi. Padang:Universitas Andalas. Yogyakarta.